

**PERUBAHAN RUANG DALAM RUMAH SEHAT
SEDERHANA (RSH) TIPE 36 DI KOMPLEK PERUMAHAN
ALIYAH SHIFA RUMBAI PEKANBARU**

Oleh : IMBARDI.ST.MT.

*Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Unilak Jalan Yos Sudarso km 8
Pekanbaru.*

ABSTRAK

Rumah bukan hanya sebagai tempat berlindung dari pengaruh alam dan kejahatan manusia dan hewan buas, rumah juga berfungsi untuk menentramkan jiwa dan menunjukkan eksistensi diri dalam hidup berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara. Perum- Perumnas membuat standar rumah yang diberi nama Rumah Sehat Sederhana (RSH) Tipe 36. RSH ini diseragamkan di seluruh Indonesia dengan memperhatikan juga potensi lokal. Namun dalam perjalanan waktu, rumah yang dibangun tidak sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat, baik ditinjau dari luasan, fungsi, jumlah ruang dan luasan kaplingan. Untuk itu dengan berbagai alasan dan motivasi dalam waktu singkat bahkan sebelum mereka menempati rumah banyak penghuni sudah merubah ruang dalam rumah mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk perubahan ruang, cara-cara penghuni melakukan perubahan dan motivasi atau alasan-alasan penghuni untuk melakukan perubahan. Untuk mengetahui tujuan dari penelitian, pengolahan dan analisa data dilakukan secara deskriptif dengan observasi dilapangan dan membuat matrik hubungan antara perubahan ruang dengan motivasi atau alasan penghuni untuk melakukan perubahan. Hasil dari pengolahan data dan analisa ditemukan bahwa dapur adalah ruang yang paling banyak ditambah oleh penghuni, ruang yang paling banyak dipindahkan adalah kamar mandi dan wc dan ruang yang paling banyak diperluas adalah ruang keluarga. Motivasi atau alasan - alasan penghuni untuk melakukan perubahan yang paling banyak adalah alasan kenyamanan dan alasan pelayanan. Dan juga ditemukan bahwa perubahan luasan ruang dalam yang terkecil pada Komplek Perumahan Aliyah Shifa adalah sebesar 9 m²

Kata kunci : Perubahan, Rumah Sehat Sederhana, Komplek Perumahan Aliyah Shifa

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap orang menghendaki seluruh keinginan dan kebutuhannya terpenuhi, apa pun bentuk keinginannya. Dan kebutuhan manusia yang sangat mendasar adalah terpenuhinya keinginan untuk memiliki rumah tinggal sendiri.

Mengutip pernyataan Maslow (1970), bahwa kebutuhan akan rumah atau tempat tinggal merupakan salah satu motivasi untuk pengembangan kehidupan yang lebih tinggi lagi. Peran tempat tinggal bagi kelangsungan kehidupan yang dinamis sangat mutlak, karena tempat tinggal bukan sekedar tempat bernaung, namun merupakan tempat untuk melindungi diri dan keluarga dari kondisi alam yang tidak selamanya bersahabat. Rumah juga pada hakikatnya memiliki fungsi ganda, yakni sebagai tempat diam, tempat berkumpul keluarga, kaum kerabat dan handai taulan, tempat berteduh sanak saudara, tempat beranak berketurunan, selain itu rumah juga berfungsi sebagai tempat beradat berlembaga, sebagai simbol tanggung jawab seseorang terhadap keluarganya, simbol tuah dan marwah, simbol harkat dan martabat (Tenas 2003).

Dalam rangka meningkatkan tarap hidup rakyat Indonesia dalam pemenuhan kebutuhan perumahan khususnya bagi kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah, berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 29 tahun 1974, maka pemerintah pusat, membentuk Perusahaan Umum Perumahan Nasional (Perum Perumnas) ,serta menetapkan Bank Tabungan Negara (BTN) sebagai lembaga penyalur kredit pemilikan rumah.

Untuk itu dalam rangka pelaksanaan penyediaan perumahan ini pemerintah membuat suatu rancangan rumah tinggal yang memenuhi standar minimal yang diseragamkan, sehingga hal ini menjadi kendala dilapangan. Pada kenyataannya rumah yang dibangun oleh pemerintah, belum saja dihuni banyak calon penghuni sudah melakukan perubahan rumah-rumah mereka.

Kecamatan Rumbai merupakan kawasan yang terletak di utara sungai siak, Dan merupakan daerah yang berada dalam wilayah kecamatan dari Kota Madya Pekanbaru. Daerah ini juga perbatasan langsung dengan kabupaten Siak Sri Indrapura. Kawasan ini adalah daerah yang berkembang, disamping sebagai daerah industri pengeboran minyak daerah pusat olah raga Propinsi Riau, juga daerah ini adalah daerah pendidikan. Dengan beragamnya aktifitas yang ada, daerah ini menjadi daerah dengan kosentrasi kegiatan penduduk padat, sehingga mempengaruhi kebutuhan akan tempat tinggal hunian yang layak dan terjangkau.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk perubahan ruang dalam rumah dan alasan-alasan atau motivasi penghuni untuk melakukan perubahan ruang dalam Rumah Sehat Sederhana dengan tipe 36 yang berada pada perumahan Aliyah Shifa di Desa Umban Sari, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru.

Perumahan ini dibangun tujuh tahun silam secara bertahap, namun dengan singkat banyak perubahan yang terjadi, baik bentuk rumah maupun penambahan ruang dalam. Perubahan tersebut dikarenakan alasan kenyamanan, pelayanan, semangkin meningkatnya jumlah penghuni rumah, dan kebutuhan lain sehingga kebutuhan akan tempat tinggal yang layak dan nyaman sudah menjadi tuntutan yang sangat mendesak. Dengan lahan yang sangat terbatas tuntutan perubahan tidak bisa dibendung, pembangunan secara horizontal dan vertikal dilakukan untuk memenuhi tuntutan kegiatan bagi penghuni rumah sesuai dengan kemampuan dan keinginan.

I.2 Perumusan Masalah

Dari pemahaman latar belakang maka didapatkan pertanyaan penelitian

1. Bagaimanabentuk-bentuk perubahan ruang dalam pada rumah sehat sederhana (RSH) tipe 36 di Komplek perumahan AliahSyifa dikawasan Umban Sari Kecamatan Rumbai Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui Motivasi dan cara-cara penghuni untuk melakukan perubahan ruang dalam pada rumah sehatsederhana(RSH),tipe36 dikomplkperumahan Aliyah Syifa dikecamatanRumbai KotaPekanbaru.

I.3 Lingkup dan Batasan Penelitian

Lingkup dan batasan penelitian dititik beratkan pada untuk mengetahui bentuk-bentuk perubahan ruang dalam pada rumah sehat sederhana (RSH) tipe 36 di perumahan Aliyah Shifa dan untuk mengetahui motivasi dan alasan-alasan perubahan dan cara-cara penghuni merubah ruang dalam pada perumahan Aliyah Shifa Umban Sari Rumbai.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian dalam penulisan ini dapat dikategorikan sebagai metode deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir 1985). Selain itu Najmi (1985) dengan metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan, fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor lain oleh karena itu penelitian deskriptif ini juga dinamakan studi kasus.

Berdasarkan pendapat pakar diatas maka dalam penelitian ini akan mendeskripsikan hanya pada perubahan ruang dalam rumah tinggal yang terjadi di perumahan Aliyah Shifa dan menguraikan alasan-alasan dari perubahan tersebut.

2.2. Populasi Penelitian dan Pengambilan Sampel

2.2.1 Populasi

Populasi berarti keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti. Sedangkan populasi sampel (Sampling population) adalah keseluruhan individu yang akan menjadi satuan analisis dalam populasi yang layak dan sesuai untuk dijadikan atau ditarik sebagai sampel penelitian sesuai dengan kerangka sampelnya (Sugiarto,dkk, 2003). Populasi sampel pada penelitian ini semua unit rumah yang berada pada kawasan perumahan Aliyah Shifa yang semua rumah bertipe 36

2.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga dapat diharapkan dapat mewakili populasi (Sugiarto dkk 2003). Cara pengambilan sampel dalam hal ini dilakukan dengan metode profosip sampel dengan melihat perubahan ruang dalam pada rumah baik perubanan kecil, sedang dan besar, baik pada posisi sudut kiri, tengah dan sudut kanan.

2.3.3 Kreteria Pemilihan Sampel

Yang menjadi kreteria pemilihan sampel pada objek penelitian terdiri dari:

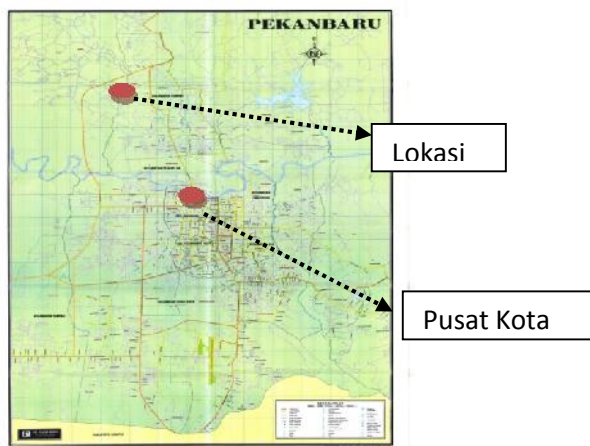
1. Kepemilikan rumah harus memiliki rumah sendiri baik dari awal sampai sekarang penghuni rumah tersebut.

2. Lokasi rumah berada disudut kiri, tengah dan sudut kanan.
3. Dipilih rumah yang sudah ada perubahan.

3. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kompleks perumahan Aliyah Shifa kelurahan Umban Sari kecamatan Rumbai Kotamadya Pekanbaru. Untuk lebih jelas bisa kita lihat peta dibawah ini:



Gambar 3.1 Peta Kota Pekanbaru






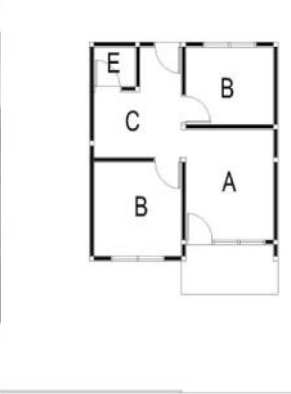
Gambar 3.2 Lokasi Kawasan Perumahan

3.2 Master Plan Perumahan Dan Posisi Penyebaran sampel rumah

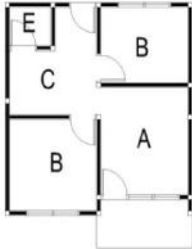
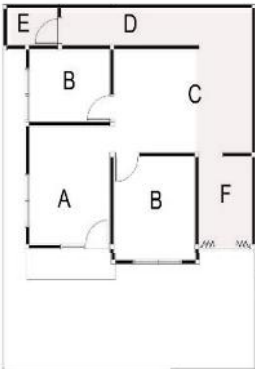
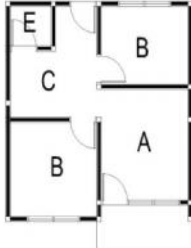

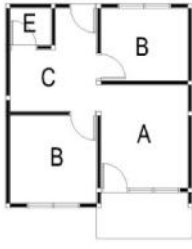
Gambar situasi perumahan ini dibuat ketika observasi dilapangan, adapun luas dari lahan yang terbangun tidak lebih kurang dari 4 hektar m2. Kondisi lahan miring kearah utara. Lahan dibelah dua oleh jalan utama. Banyak unit bangunan terdiri dari 197 unit rumah dengan tipe 36 m2. Rumah yang terisi hanya 150 unit dengan 150 Kepala Keluarga.

4. ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1. Bentuk – Bentuk Standar Ruang Rumah Sehat Sederhana (RSH) Tipe 36 Pada Komplek Perumahan Aliyah Shifa Rumbai- Pekanbaru

TAMPAK	DENAH	KETERANGAN
<p>Poto 4.1</p>  <p>Gambar. 4. 1 Rumah dan Denah Standar. 1</p>		<p>Tampak rumah minimalis dengan atap pelana</p> <p>Luas lahan standar 108 m2</p> <p>Luas bangunan 36 m2</p> <p>Susunan ruang</p> <p>A . Ruang Tamu</p> <p>B . Ruang Tidur</p> <p>C. Ruang Keluarga</p> <p>E. KM/WC</p>
<p>Poto 5.2</p>  <p>Gambar. 4.2 Rumah dan Denah Standar</p>		<p>Tampak rumah biasa dengan atap pelana</p> <p>Luas lahan standar 108 m2</p> <p>Luas bangunan 36 m2</p> <p>Susunan ruang</p> <p>A . Ruang Tamu</p> <p>B . Ruang Tidur</p> <p>C. Ruang Keluarga</p> <p>E. KM/WC</p>

4.2 Bentuk-Bentuk Perubahan Ruang Dalam Pada Rumah Sehat Sederhana Tipe 36 Di Komplek Perumahan Aliyah Shifa

<p>Poto . 5.19 Sampel. 17</p>  <p>Gbr.4. 19 Denah Perubahan</p>		 <p>Keterangan : A. Ruang Tidur B. Kamar Tidur C. Ruang Keluarga D. Dapur E. Toilet F. Garasi</p>
<p>Perubahan ruang dalam yang terjadi adalah ruang keluarga diperluas dengan menggeser toilet kesudut kiri rumah, penambahan ruang tidur anak, dapur dan garasi kendaraan roda 2.</p>		
<p>Poto. 4. 20 Sampel. 18</p>  <p>Gbr.4.20 Denah Perubahan</p>		 <p>Keterangan : A. Ruang Tidur B. Kamar Tidur C. Ruang Keluarga D. Dapur E. K-1999</p>
<p>Perubahan ruang dalam yang terjadi adalah ruang keluarga diperluas dengan tanah yang ada di kiri dan belakang dan pergeseran km/wc kesudut kanan dan penambahan ruang dapur.</p>		
POTO TAMPAK	DENAH AWAL	DENAH PERUBAHAN
<p>Poto. 24 Sampel. 22</p>  <p>Gbr. 4.24. Denah Perubahan</p>		 <p>Keterangan : A. Ruang Tidur B. Kamar Tidur C. Ruang Keluarga D. Dapur E. Kamar F. K.1999</p>

4.3 Cara-Cara Penghuni Melakukan Perubahan Ruang Dalam Pada Komplek Perumahan Aliyah Shifa.

Didalam teori perubahan menurut Pingkan (2002) Menyatan ada 3 bentuk perubahan ruang pada sebuah bangunan yaitu Penambahan (addition) kedua adalah Pengurangan dan yang ketiga pergerakan atau perpindahan

4.3.1 Perubahan Dengan Cara Menambah ruang

Semangkin banyaknya aktivitas dan pelaku kegiatan maka dibutuhkan penambahan ruangan yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari ke 30 sampel rumah pada objek penelitian maka banyak sekali ditemukan penambahan ruang, hal ini bisa kita lihat pada tabel dibawah ini;

Tabel. 4.1 Penambahan ruang dalam

No	Penambahan Ruang	Jumlah Rumah	Persentase
1	Ruang Tidur	7	23 %
2	Dapur	29	97 %
3	KM/WC	2	7 %
4	Ruang Makan	3	10 %
5	Garasi	9	30 %
6	Ruang Kerja	1	3 %
7	Gudang	3	10 %
8	Warung	7	23 %

4.3.2 Perubahan Dengan Cara Memperbesar Ruang

Dengan keseragaman bentuk dan besaran ruang yang telah ditentukan oleh pemerintah yaitu dengan luasan lantai 36m² dan dengan ukuran dengan fungsi ruang terbatas, ditambah dengan kemampuan secara.

finansial, faktor kenyamanan dan faktor-faktor lainnya maka banyak dari penghuni rumah pada komlek perumahan Aliyah Shifa menambah besaran ruang yang telah ada. Hal ini bisa kita lihat dari tabel dibawah ini, antara lain;

Tabel. 4.2 Perubahan Besaaran Ruang .

No	Jenis Ruang	Jumlah Rumah	Persentase
1	Ruang Tamu	5	17 %
2	Ruang Tidur	9	30 %
3	Ruang Keluarga	22	73%
4	Km/Wc	17	57 %

4.4.3 Perubahan dengan Memindahkan ruang

Dalam teori perubahan ruang salah satu cara melakukan perubahan yaitu dengan memindahkan ruang yang ada pada suatu tempat. Begitu juga halnya perubahan ruang yang terjadi pada komplek perumahan Aliyah Shifa yaitu banyak di temukan perbahan dengan memindahkan ruang. Hal ini bisa lebih jelas kita lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Perubahan Dengan Cara Memindahkan Ruang.

NO	JENIS RUANG	JUMLAH RUMAH	PORSENTASE
1	R. Tamu	4	13%
2	R. Kamar Tidur	2	7%
3	Km/Wc	22	73%

4.4 Perubahan Dan Pengelompokan Tipe Rumah

Ketika seseorang mengambil keputusan untuk mengambil rumah Sehat sederhana dengan tipe standar dengan luasan lantai 36m² dengan luas lahan rata-rata 108 m² maka mereka menyadari bahwa untuk pengembangan atau melakukan perubahan sangat terbatas baik secara harizontal maupun secara vertikel.

Adapun kelompok tersebut adalah 1. Kelompok tidak ada perubahan 2. Kelompok Perubahan Kecil, dari 1 m² – 18 m² . 3. Kelompok Perubahan Sedang dari 19 m² – 34 m². 4. Kelompok Perubahan Besar, dari 34 m²– 94 m². 5. Perubahan Total tidak ada.

Dari pengelompokan perubahan tipe luasan rumah tersebut dapat kita lihat lebih jelas dengan tabel dibawah ini

Tabel : 4.4 Kelompok Perubahan.

No	Kelompok Perubahan	Jumlah Rumah	Porsentase
1	Tidak Ada Perubahan	2	7 %
2	Kecil	2	7 %
3	Sedang	18	60 %
4	Besar	10	33 %
5	Perubahan Total	0	0%

Dari pembahasan perubahan dan pengelompokan tipe rumah dapat kita melihat bahwa perubahan ruang yang terkecil adalah sebesar 9 m². Hal ini artinya kebutuhan lusan ruang minimal penghuni adalah 45 m². Jadi dianjurkan bagi pemerintah untuk membangun Rumah Sehat Sederhana (RSH) minimal tipe 45.

4.5 Motivasi Responden

Setiap orang yang melakukan sesuatu pekerjaan pasti ada yang mendorong atau memotivasinya, baik motivasi yang ada didalam dirinya maupun yang ada di luar atau lingkungan dimana dia berada. Begitu hal nya setiap orang yang melakukan suatu perubahan, khususnya perubahan ruang dalam pada Komplek Perumahan Aliyah di Pekanbaru. Ada beberapa alasan mengapa responden melakukan perubahan, antara lain adalah alasan;

4.5.1 Kenyamanan

Setiap orang menginginkan rasa nyaman didalam dirinya baik dalam suasana dan keadaan apapun dan dimana pun dia berada, baik didalam ruang maupun diluar ruangan.

4.5.2 Pelayanan

Setiap orang ingin dilayani, dalam kondisi dan suasana apapun. Pelayanan merupakan hal yang sangat penting baik pelayanan internal keluarga maupun eksternal.

4.5.3 Jumlah Penghuni

Setiap orang yang berkeluarga menginginkan anak, seiring berjalannya waktu jumlah dan usia anak semakin bertambah dan menginjak usia dewasa.

4.5.4 Kepentingan Ekonomi

Kesempatan untuk menambah pendapatan bagi penghuni perumahan terbuka luas, berhubungan dengan lokasi perumahan yang agak jauh dari pusat keramaian dan perdagangan. Hal ini memberi peluang bagi beberapa penghuni menjadikan rumah mereka sebagai tempat usaha seperti membuka warung baik skala kecil maupun besar seperti menjadikan seluruh isi rumah dan ditambah lagi luasnya untuk dijadikan tempat usaha sementara penghuni tinggal diluar perumahan. Ada juga yang membuka warung kecil kecilan dan mengontrakkan rumah mereka.

4.5.5 Motivasi Perubahan Ruang Dalam Per Alasan secara Menyeluruh

Untuk mengetahui alasan atau motivasi perubahan ruang secara menyeluruh pada Komlek Perumahan Aliyah Shifa kita dapat mengelompokkan dari banyak alasan yang ada menjadi kelompok per alasan sehingga kita akan mengetahui alasan apa yang paling dominan untuk penghuni melakukan perubahan. Hal ini dapat kita lihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 4.5 Motivasi Responden Terhadap Perubahan Ruang Dalam Secara Keseluruhan

No	Alasan Perubahan	Jumlah Alasan	Porsentase
1	Pelayanan	32	30 %
2	Kenyamanan	55	50 %
3	Jumlah Penghuni	10	9 %
4	Kepentingan Ekonomi	7	7 %
5	Kepemilikan Kendaraan	4	4 %

Dari tabel ini dapat kita simpulkan alasan yang paling dominan responden membuat perubahan ruang dalam pada rumah- rumah mereka di Komplek Perumahan Aliyah Shifa adalah alasan kenyamanan yang persentasenya sebesar 50% ini artinya bahwa dengan ruang dan kaplingan lahan yang terbatas penghuni mencoba mendapatkan kenyamanan dengan berbagai cara salah satunya dengan memperluas dan memindahkan ruang yang ada khususnya ruang keluarga dan ruang tidur. Disusul dengan alasan pelayanan yang persentasenya sebesar 30 % dimana ruang dapur adalah ruang yang paling banyak ditambahkan, karena dapur berfungsi untuk pelayanan keluarga dan tamu yang datang. dengan alasan-alasan lainnya seperti jumlah penghuni yang persentasenya hanya 9%, ini dikarenakan jumlah keluarga yang mungkin meningkat dan anak usia dewasa ditambah dengan saudara yang menumpang. dilanjutkan dengan alasan kepentingan ekonomi dengan membuat usaha warung, rumah yang dikontrakkan dan kepemilikan kendaraan hampir diseluruh rumah minimal 2 sampai 3 kendaraan roda dua.

4.6 Temuan Penelitian

Untuk temuan penelitian didapat dari observasi, analisa dan pembahasan. Maka ditemukan antara lain

1. Menurut Tipple (1999) ,Salah satu tujuan dari perubahan adalah untuk merubah struktur fisik rumah termasuk perubahan ruang dalam. Untuk perubahan ruang dalam yang terlati pada objek penelitian ditemukan Adanya variasi bentuk-bentuk perubahan ruang dalam dari ke 30 sampel rumah dengan susunan dan bentuk yang unik dan menarik walaupun dengan keterbatasan lahan dan pengetahuan dalam merancang.
2. Dalam teori perubahan ruang dalam Pingkan (2002), mengatakan ada 3 indikasi perubahan. Pertama penambahan yang kedua pengurangan dan yang ketiga pergerakan atau perpindahan. Untuk yang terjadi dilapangan perubahan ruang dalam, penghuni melakukan beberapa cara antara lain : 1) Perubahan dengan cara menambah ruang, hal ini dilakukan karena ada ruang yang penting yang tidak dibuat pada rumah standar yang direncanakan pemerintah. Ruang yang

paling ditambah adalah ruang dapur 2). Perubahan dengan cara memperbesar ruang, Hal ini dilakukan ruang yang ada tidak dapat lagi menampung aktivitas yang ada dan faktor kenyamanan adalah faktor yang menentukan. Ruang yang paling banyak diperbesar adalah ruang keluarga.3) Perubahan dengan cara memindahkan ruang. Ruang yang paling banyak dipindahkan adalah ruang km/wc

3. Dari hasil perubahan ruang dalam pada objek penelitian ditemukan luasan ruang dalam yang berbeda-beda. Maka perubahan itu dapat dikelompokkan menjadi perubahan kecil, perubahan sedang, perubahan besar, perubahan total dan yang tanpa perubahan.
4. Untuk standar per jiwa RSH berdasarkan Ketmen Kimprswil (2002) tentang *Pedoman Umum Rumah Sederhana Sehat* adalah 9m², artinya jumlah minimal penghuni untuk tipe ini adalah 4 orang. Dilapangan ditemukan justru yang paling banyak melakukan perubahan adalah dengan kelompok jumlah penghuni 1 sampai 4 orang yang persentasenya lebih dari 72% ini artinya faktor jumlah keluarga tidak signifikan dalam melakukan perubahan dan faktor yang menentukan perubahann untuk kelompok ini adalah faktor kenyamanan.
5. Porsentase perubahan ruang dalam yang terjadi pada Komplek Perumahan Aliya Shifa sebesar 94% dari seluruh unit rumah yang ada, untuk perubahan ruang dalam yang terkecil adalah 9m². Dari perubahan yang terjadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kebutuhan minimal luasan ruang atau tipe rumah untuk penghuni komplek perumahan aliyah Shifa adalah tipe 45m²
6. Rapopor (1969), mengemukakan bahwa perubahan berkaitan dengan hasrat dan sikap atau motivasi pengaruh internal dalam diri seseorang. Salah satu alasan perubahan ruang dalam pada objek penelitian yang sangat berpengaruh adalah alasan kenyamanan yang mencapai sebesar 50% dari alasan selain alasan kenyamanan.
7. Alasan kenyamanan adalah faktor yang berdiri sendiri yang berpengaruh dalam melakukan perubahan ruang dalam rumah pada Komplek Perumahan Aliyah Shifa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perubahan ruang Rumah Sehat Sederhana (RSH) tipe 36 di Komplek Perumahan Aliyah Shifa Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru dapat ditarik kesimpulan

1. Perubahan ruang dalam adalah perubahan yang dilakukan dengan cara menambah, memperluas dan memindahkan ruang pada bentuk dasar dari bangunan
2. Dengan lahan yang sangat terbatas dan kemampuan desain apa adanya telah menghasilkan bentuk-bentuk ruang dalam yang bervariasi
3. Porsentase perubahan ruang yang terjadi pada kompleks perumahan terbagi atas 3 bahagian. Yang pertama perubahan kecil sebesar 13%, perubahan sedang sebesar 56% dan perubahan besar sebesar 31% perubahan total 0%
4. Ruang yang paling banyak di tambah adalah ruang dapur porsentasenya sebesar 91%.
5. Ruang yang paling banyak diperluas adalah ruang keluarga yang porsentasenya sebesar 69%
6. Ruang yang paling banyak dipindahkan adalah toilet yang porsentasenya sebesar 69%
7. Ada 3 cara Penghuni rumah melakukan perubahan. Yang pertama perubahan dengan cara menambah ruang, yang kedua perubahan dengan cara memperluas ruang dan yang ketiga perubahan dengan memindahkan ruang.
8. Porsentase alasan dan motivasi penghuni untuk melakukan perubahan adalah a). Alasan Kenyamanan sebesar 50% b). Alasan Pelayanan sebesar 30% c). Alasan Jumlah Penghuni sebesar 9% ditambah dengan alasan yang lainnya seperti alasan ekonomi sebesar 7% dan kepemilikan kendaraan pribadi khususnya kendaraan roda dua sebesar 4%
9. Porsentase kelompok hunian yang terbesar yang melakukan perubahan adalah kelompok 1 – 4 orang yang porsentasenya mencapai sebesar 72%

10. Semakin rendah tingkat hunian, alasan kenyamanan menjadi faktor penentu perubahan. Semakin tinggi tingkat hunian faktor selain kenyamanan menjadi penentu perubahan ruang.

5.2. Saran

Kepada pemerintah disarankan untuk membuat perencanaan rumah standar rumah sehat sederhana (RSH) yang minimal luasan lantainya adalah 45 m², sehingga untuk jangka waktu minimal 5 tahun penghuni tidak dipaksa untuk melakukan perubahan.

Kepada masyarakat disarankan perubahan hendaknya dilakukan dengan pertimbangan yang sangat matang bukan karena keinginan, kebanggaan dan pengaruh lingkungan tetapi berdasarkan kebutuhan atau skala prioritas sehingga tidak mendapatkan kesusahan dikemudian hari akibat ingin memaksakan diri sehingga berhutang seumur hidup dengan pihak bank dan-pihak –pihak lainnya . Perubahan juga harus memperhatikan aspek-aspek teknis seperti perbandingan luasan lantai dengan luasan lahan, sirkulasi udara, pencahayaan alami dan perencanaan ruang multi fungsi. Faktor keamanan dari kebakaran dan penggunaan perabotan rumah secara berlebihan dihindari ini akan mempersempit ruangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akil, Syarifuddin. 2004. *Kebijakan dan Strategi Nasional Perumahan dan Permukiman*. Bandung.
- Benny Hermawan, 2007, **Pola Permukiman Melayu "Islami" di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Propinsi Riau**, Universitas Lancang Kuning.
- Bobi Samra, 2011, *Perubahan Ruang Pada Rumah Lama di Kawasan Senapelan, Pekanbaru*, Riau, Program Pasca Sarjana Universitas Bung Hatta, Padang.
- Budiharjo,Eko, 2004, *Arsitektur dan kota di Indonesia*, Alumni, Bandung.
- Budiharjo,Eko, 1998, *Arsitektur Perumahan Perkotaan*, Gajag Mada University Press.
- Bintarto, 1983, *Interaksi Desa-Kota*, Ghalia Indonesia.
- Cornelis van de ven, 1991, *Ruang Dalam Arsitektur*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ellyta Sjaifoel. 2008. *Kajian Perubahan Fisik Rumah Tinggal Pada Permukiman Perumnas Martubung Medan*, Universitas Sumatra Utara.

- Kellet P, Taro A & Hermanto 1993 Daeller. *Initiated Changes and Transformation of social Housing*.
- Kepmen Kimpraswil. 2002. *Pedoman Umum Rumah sederhana sehat*
- Ngadiyono, 2011, *Studi perubahan Rumah Transmigrasi Air Manjuntio SP 6 Kabupaten Mukomuko*, Program Paska Sarjana Universitas Bung Hatta Padang.
- Nazir, Moh. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta : Galia Indonesia
- Pingkan Peggy Egam, 2002, *Pola Perubahan Spasial Pemukiman Komunitas Masyarakat Malalayang Satu*, Universitas Gajah Mada
- Rapoport, A. 1969. *House form and culture*, Englewood Cliffs, NJ; Prentice Hall 1997
- Sugiarto, dkk 2003 *Teknik Sampling Jakarta* : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sudirman Ismail, 2007, *Arsitektur Tradisional Minangkabau*, Bung Hatta University Press.
- Silas, Johan. 2002. *Perancangan Perumahan Rakyat Terpadu*. Pendekatan Empirik dan Lingkungan.
- Tenas Efendi, 2003 *Nilai-Nilai Asas Budaya Melayu Dalam Mewujudkan Perumahan Dan Pemukiman*, Seminar Perumahan Dan Pemukiman Dinas Kimpraswil Propinsi Riau.
- Tippie, A.G.2000. *Extending Themselves ; User Instiated Transformation of government Built. Housing in Developing Countries*. Liverpool: Liverpool Univ. Press.